

# Pengaruh Media Pembelajaran Film Komedi Berjudul *KTP* pada Kanal Youtube “BPMTTP” Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX MTS Muallimien Darul Ittihad

Atwanah<sup>1</sup>, Siti Mutiatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura  
Email: <sup>1</sup>atwanahutm18@gmail.com, <sup>2</sup>siti.mutiatun@trunojoyo.ac.id

## ARTICLE INFORMATION

### Article history:

Received: 05/02/2023;

Revised: 24/02/2023;

Accepted: 07/03/2023;

Available online: 22/03/2023;

### Keywords:

learning media;

writing skills;

comedy films;

short story texts.

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of the comedy film learning media entitled KTP on the short story writing skills of class IX MTs Muallimien Darul Ittihad in Campor Village, Geger District, Bangkalan Regency. This study used a quantitative experimental method with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The population used is all class IX students for the 2022/2023 academic year. Sampling used census/saturated sampling, while data was collected using observation, questionnaires, and students' short story writing skills. Analyzed using data analysis techniques, validity, reliability, homogeneity, normality, and hypothesis testing. Based on the data it is known that the value of the T test results for the pretest posttest experimental class using the t test formula obtained a significance value of <0.05, namely 0.004, so the data is stated to have an effect on the application of comedy film learning media to class IX B (experimental class) MTs Muallimien Darul Ittihad.*

Journal of Educational Language and Literature with CC BY SA license, 2023.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film komedi berjudul *KTP* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX MTs Muallimien Darul Ittihad di Desa Campor, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif metode eksperimen dengan desain *quasi eksperimen desain* berbentuk *nonequivalent control grup design*. Populasi yang digunakan semua siswa kelas IX tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel menggunakan jenis sampel sensus/sampling jenuh, sedangkan data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, angket, dan keterampilan menulis cerpen siswa. Dianalisis menggunakan teknik analisis data, uji validitas, reliabilitas, homogenitas, normalitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan dari data diketahui nilai hasil uji T kelas eksperimen *pretest posttest* diperoleh nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.004, maka data dinyatakan berpengaruh dalam penerapan media pembelajaran film komedi pada kelas IX B (kelas eksperimen) MTs Muallimien Darul Ittihad.

**Kata kunci:** media pembelajaran, keterampilan menulis, film komedi, teks cerpen.

## PENDAHULUAN

Sumiharsono (2017: 10) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti (perantara, atau rujukan). *Education and Common Technology Association (AECT)* dapat digunakan untuk mengirim pesan tertentu . istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudia dikenal dengan istilah *audio visual* (alat pandang/dengar). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berarti dalam pengrtian ini guru, lingkungan sekolah, buku teks, atau alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi berupa media. Secara lebih khusus media berupa proses belajar mengajar yang cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.



Media pembelajaran yang ada di dunia pendidikan, salah satunya media audio visual yaitu film komedi dirasa ampuh dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen. pada penggunaan film komedi bukan sekedar untuk hiburan namun dapat memberikan banyak manfaat untuk kesehatan. Baik itu untuk menghilangkan stres, melancarkan peredaran darah juga lebih santai dalam mengangkat isi dari cerita yang ada didalam film tersebut. media pembelajaran sangat disarankan dalam proses pembelajaran supaya mempermudah guru menyampaikan materi dengan baik, dengan penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan materi akan mempermudah proses belajar siswa. penggunaan media yang tepat dan sesuai akan membuat siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Banyak berbagai media pembelajaran yang ada di dunia pendidikan, salah satunya media audio visual yaitu film komedi dirasa ampuh dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen. pada penggunaan film komedi bukan sekedar untuk hiburan namun bisa memberikan banyak manfaat untuk kesehatan. Baik itu untuk menghilangkan stres, melancarkan peredaran darah juga lebih santai dalam mengangkat isi dari cerita yang ada didalam film tersebut.

Cangara (2016: 123) film itu sendiri termasuk dalam media komunikasi massa audiovisual, sehingga film juga dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. fungsi hiburan media massa dapat disalurkan melalui film yang dapat menarik perhatian dan menyampaikan pesan yang unik dan berbeda. Film juga dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang yakni, dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Film yang menarik sesuai untuk menyampaikan informasi yang afektif, dan baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

Panuju (2019: 29), mengelompokkan film terbagi menjadi beberapa genre, dan film bergenre komedi adalah film yang konten utamanya adalah humor. Film komedi menampilkan humor sebagai konten utama yang dapat menghibur dan menarik perhatian serta membangkitkan minat seseorang dengan salah satu reaksinya yaitu tawa. Film komedi juga memiliki plot yang ringan dan sengaja dirancang untuk menghibur dan mendorong tawa dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, plot, hubungan, dan karakter. Film komedi akhirnya menjadi potensi besar bagi mereka yang menonton dan mendengarkan karena kualitasnya yang ringan dan menyenangkan.

Tarigan (2008: 4), menulis berupa sarana menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi kedalam tulisan yang kemudian mengirimkannya kepada orang lain. berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Melalui keterampilan menulis seseorang dapat menyampaikan informasi dan pesan melalui tulisannya namun, tidak semua orang mau belajar menulis, karena memang tidak mudah untuk mempunyai niat belajar menulis dikarenakan pembelajaran menulis cukup sulit jika tidak diusahakan dengan baik.

Pembelajaran berbasis teks, siswa harus memiliki keterampilan dasar memahami, membedakan, mengkategorikan, dan mengenali untuk memahami makna, menyusun, menganalisis, dan meringkas cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan menulis cerpen merupakan proses menuangkan sebuah kejadian fakta maupun fiksi dalam bentuk karangan atau tulisan. Hal tersebut berarti bahwa menulis cerpen tidak terlepas dari fakta atau kejadian nyata yang di alami oleh penulis. pembelajaran menulis cerpen penting untuk siswa, karena cerpen dapat digunakan untuk sarana berimajinasi dan mengungkapkan gagasan.

Dalam kurikulum 2013, teks cerita pendek merupakan salah satu teks yang dipelajari siswa sambil belajar bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran berbasis teks, siswa harus memiliki keterampilan dasar memahami, membedakan, mengkategorikan, dan mengenali untuk memahami makna, menyusun, menganalisis, dan meringkas cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan menulis cerpen merupakan proses menuangkan sebuah kejadian fakta maupun fiksi dalam bentuk karangan atau tulisan. Hal tersebut berarti bahwa menulis cerpen tidak terlepas dari fakta atau kejadian nyata yang di alami oleh penulis.

Pembelajaran menulis cerpen penting untuk siswa, karena cerpen bisa digunakan untuk sarana berimajinasi dan mengungkapkan gagasan. Menurut Widyamartaya (2004: 102), menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa dialami penulis bisa juga orang lain atau kejadian pokok. Lalu menurut Widyamartaya (2004:96), menulis cerpen merupakan dunia alternatif pengarang yang berarti menulis cerita pendek adalah sebuah seni, keterampilan menampilkkan berita. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, cerpen adalah seni atau keterampilan yang menampilkan cerita dari suatu peristiwa atau peristiwa utama yang disajikan untuk bahan alternatif bagi pengarangnya.

Keterampilan menulis cerpen seseorang tidaklah sama bahkan siswa pun juga, ada yang pandai dalam menulis cerpen dari ide dan khayalannya, dan ada juga yang pandai menulis cerpen diambil dari pengalaman pribadinya dan pengalaman orang lain yang alami. Namun tidak dapat dipungkiri ada juga beberapa siswa yang kesulitan dalam mengarang cerpen, dikarenakan faktor tidak pernah mengarang atau faktor kurangnya pengalaman, dan imajinasi untuk dituangkan dalam menulis cerita pendek. cerpen secara umum ditemukan unsur intrinsik yaitu: tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa.

Dalam cerpen secara umum ditemukan unsur intrinsik yaitu: tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Pertama adalah tema, tema adalah dasar dari cerita atau gagasan dari cerita. Menurut Tarigan (2008:197), tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema dalam suatu karya merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca. Tema biasanya merupakan keadaan mengenai kehidupan orang-orang, dan biasanya tema dipergunakan untuk memberi namabagi suatu pernyataan atau pikiran mengenai suatu objek, motif, dan topik.

## METODE

Pendapat Sujarweni (2014:39), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang dapat diperoleh melalui metode statistik atau cara kuantifikasi (pengukuran). Lalu pendapat Sugiyono (2014:8) “merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif digunakan dalam metode penelitian ini karena data yang akan diolah adalah data-data yang terkait dan fokus penelitian ini adalah untuk menentukan besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2014: 72), metode eksperimen adalah metode penelitian yang mempelajari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Ada berbagai bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: *pre experimental design*, *true experemental desaign*, *factorial desaign*, dan *quasi experimen desaign*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *quasi experimen desaign* berbentuk *Nonequivalent control grup desaign*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control grup desaign*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil analisis keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX MTs Darul Ittihad, serta untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penerapan media pembelajaran film komedi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX MTs Darul Ittihad.

Pengaruh penggunaan media film komedi dapat dilihat dari hasil analisis *pretest posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. nilai rata-rata kelompok kontrol pada pertemuan pertama (*pretest*) mempunyai nilai rata-rata 60. Sedangkan pada *pretest* kelompok eksperimen nilai mempunyai rata-rata sebesar 68, dibagian *posttest* kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 68, selanjutnya pada *posttest* kelompok eksperimen mempunyai rata-rata 76. Dengan penjelasan bagian *pretest* kelas kontrol ada 6 siswa yang tuntas sedangkan 18 siswa tidak tuntas dari total keseluruhan 24 siswa. pada *pretest* kelompok eksperimen ada 11 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan *posttest* kelas kontrol ada 9 siswa yang tuntas dan 15 siswa tidak tuntas, pada bagian *posttest* kelas eksperimen ada 17 siswa yang tuntas dan ada 7 siswa yang tidak tuntas. Nilai tersebut diperoleh dari standar ketuntasan minimal di MTs Muallimien Darul Ittihad mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketidaktuntasan siswa terletak pada aspek penilaian komplikasi yaitu konflik tidak dikemas dengan baik dan tidak menarik, dan dibagian resolusi tidak terdapat penyelesaian masalah. Aspek penilaian yang tuntas terletak pada kaidah kebahasaan, rangkaian peristiwa, unsur instrinsik, dan orientasi yaitu terdapat gambaran tokoh, latar tempat, suasana, dan waktu.

Setelah dilakukan pertemuan pertama guna mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan berupa media film komedi, selanjutnya dilakukan pertemuan kedua dengan melakukan proses pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran film komedi dengan hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh rata-rata 68 sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen memperoleh rata-rata 76. Hasil analisis yang didapat dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang jauh, hal ini dikarenakan penerapan media pembelajaran film komedi sehingga mampu memberi pengaruh atau keterampilan menulis teks cerpen siswa. Penggunaan media pembelajaran film komedi mampu memberi dorongan dan kemauan serta memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan cerita pendek. Namun, pada kelompok kontrol bukan berarti kemampuan menulisnya di bawah rata-rata, hanya saja karena pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan maka dari itu tidak ada perubahan yang tinggi dalam keterampilan menulis cerpen siswa.

Sedangkan analisis validitas konstruk yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya kesesuaian alat ukur yang digunakan dengan kemampuan yang akan diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan beberapa alat ukur yang pertama ada silabus, dan pada penilaian tersebut ada lima aspek yang dinilai dengan skala penilaian 1-5. nilai yang diperoleh dari data analisis silabus, jumlah total skor 41, skor maksimal 50, dan kategori nilai keseluruhan yaitu 82. Pada kelas kontrol diketahui jumlah total skor 42, skor maksimal 50, dan kategori nilai keseluruhan yaitu 84. sedangkan pada Rpp kelas eksperimen, jumlah total skor 42, skor maksimal 50, dan kategori nilai keseluruhan yaitu 84. Selanjutnya pada nilai validasi angket, jumlah total skor 45, skor maksimal 50, dan kategori nilai keseluruhan yaitu 90. sedangkan nilai yang diperoleh dari Lkpd, jumlah total skor 46, skor maksimal 50, dan kategori nilai keseluruhan yaitu 96. Terakhir nilai yang diperoleh dari rubrik penilaian, jumlah total skor 42, skor maksimal 50, dan kategori nilai keseluruhan yaitu 84. berdasarkan nilai yang diperoleh dari setiap validator diketahui jumlah nilai keseluruhan yaitu 82-96. dapat diketahui bahwa kategori penelitian 81-100 dapat digunakan tanpa revisi, sedangkan dari hasil rata-rata

tersebut bahwa validasi instrumen dapat dikatakan layak untuk digunakan di lapangan tanpa revisi.

Selanjutnya observasi dilakukan pada saat mengamati aktivitas siswa kelompok *posttest* kelompok eksperimen yaitu dalam proses pembelajaran penerapan media film KTP. hasil analisis diketahui bahwa jumlah skor hasil tabel diatas diketahui bahwa jumlah skor 1799 dengan rata-rata 75 yang berarti aktif. Keaktifan siswa dilihat dari aspek keaktifan, kejujuran, dan keefektifan yaitu siswa mampu menanggapi dan mengerjakan tugas dengan benar dan dikumpulkan tepat waktu. Sedangkan yang cukup aktif siswa kurang mampu dibagian aspek kedisiplina, siswa masih elat masuk kelas, dan tidak berperilaku dengan baik. hal itu dikarenakan penerapan media pembelajaran film komedi pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan materi mudah dipahami oleh siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyukai belajar menggunakan media film komedi, saat pembelajaran teks cerpen dari pada tidak menggunakan media pembelajaran apapun atau pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Siswa juga terlihat antusias dalam belajar apabila menggunakan media film komedi, karena dengan media pembelajaran yang pas dan menarik membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan uji normalitas *kolmogorov smirnov* untuk mengetahui hasil *pretest posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *pretest*, pada kelompok kontrol memiliki perbandingan hasil signifikasi  $> 0.05$  yaitu 0.92 maka data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Lalu ada *posttest* kelompok kontrol yang mana pada data signifikasi  $> 0.05$  yaitu 0.131 yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan pada data *pretest* kelompok eksperimen mendapatkan nilai signifikasi  $> 0.05$  yaitu 0.22, lalu pada *posttest* kelompok eksperimen tedapat nilai signifikasi  $> 0.05$  yaitu 0.124 yang berarti data berdistribusi normal. Dengan hasil uji normalitas *pretest-posttest* kelompok kontrol dan eksperimen yang memiliki perbandingan nilai signifikasi  $> 0.05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukaan uji homogenitas untuk menentukan apakah sebaran data yang diperoleh homogen dan berasal dari varian yang sama. Pengujian *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh dari nilai signifikasi  $> 0.05$  maka data dikatan homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikasi  $> 0.05$  yaitu 0.724. maka  $H_0$  diiterima atau varian homogen. Jadi hasil dari uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol variannya homogen. Sedangkan dalam uji homogenitas *pretest posttest* yang dilkukan pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikasi  $> 0.05$  yaitu 0.43. maaka  $H_0$  diteriima atau varian homogen. Jadi hasil dari uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol variannya homogen.

Tahap berikutnya yaitu uji-t atau uji signifikan yang digunakan untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan variabel X terhadap variabel Y, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan. pada uji t nilai yang di pakai merupakan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. untuk mengetahui apakah media film komedi berjudul KTP berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek siswa. hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaidah pengujian hopotesis uji T apabila nilai sigfikasi  $< 0.05$  maka data dinyatakan berpengaruh. Berikut hasil data uji T. Berdasarkan data diketahui nilai kelas eksperimen *pretest posttest* menggunakan rumus uji t diperoleh nilia signifikasi  $< 0.05$  yaitu 0.004, maka data hasil uji normalitas Uji T dinyatakan berpengaruh.

Pengaruh media pembelajaran film komedi tidak hanya didapat dari uji prasyarat dan uji pengolahan data yang diperoleh, melainkan juga dapat dilihat dari angket respon siswa yang

diperoleh. Penyebaran angket diberikan agar peneliti lebih mengetahui bagaimana respon siswa dari penggunaan media film komedi yang digunakan sebagai media pembelajaran pada teks cerpen. Penyebaran angket diberikan pada kelompok eksperimen saja, yang mana kelas eksperimen sebagai kelas yang mendapat perlakuan yaitu media pembelajaran film komedi. Pada penyebaran angket terdapat dua pilihan yaitu "Ya" atau "Tidak" dengan poin "Ya" 1 poin dan "Tidak" 0 poin, dengan hasil analisis angket respon siswa diperoleh presentase Ya 82% dan presentase tidak 18% sehingga dari nilai tersebut respon siswa dapat dikategorikan sangat baik. Artinya, media pembelajaran film komedi ini menarik untuk siswa dan dapat diterapkan pada pembelajaran teks cerita pendek.

Demikian hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran teks cerpen dengan menggunakan media pembelajaran film komedi lebih berpengaruh dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Dengan adanya media pembelajaran film komedi pada proses pembelajaran teks cerpen siswa menjadi lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Selain itu siswa juga dapat menemukan permasalahan-permasalahan di teks cerpen dan menyelesaikannya dengan baik. Pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih fokus dan lebih menyenangkan karena dapat mengekspresikan diri dengan media pembelajaran film komedi. Kemudian siswa pada kelompok eksperimen juga lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Media pembelajaran film komedi berpengaruh pada aspek keterampilan menulis cerpen, siswa lebih efektif dan semangat dalam menuangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan teks cerita pendek. Selain itu siswa juga lebih memahami bagaimana membuat cerita pendek yang baik dan benar yaitu dengan melihat struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan. Ketika membuat cerpen mereka pasti bertanya apakah cerpen yang mereka tulis sudah menempatkan struktur yang benar atau tidak, sesuai dengan yang mereka pelajari sebelum diberikan tugas membuat cerpen sesuai dengan LKPD yang diberikan guru. Jadi, media pembelajaran film komedi berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, hal ini dibuktikan di dalam uji hipotesis uji T diketahui bahwa jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data berpengaruh, sedangkan dalam data yang peneliti uji mendapatkan nilai sebesar 0.004, yang dari data tersebut bahwa media pembelajaran film komedi yang diterapkan pada kelas *posttest* kontrol berpengaruh.

## REFERENSI

- Cangara. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurgiyantoro. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Panuju. 2019. *Film Sebagai Proses Kreatif*. Malang PT. Cita Instran Selaras.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumiharsono. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: Cv Pustaka Abadi.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. 2004. *Kiat Menulis Esai Esai Ulasan*. Jakarta: PT Grasindo.